

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini disebut dengan *golden age* atau usia emas, karena anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat pada berbagai aspek. Tidak hanya dengan istilah *golden age* namun usia prasekolah merupakan masa peka untuk menerima rangsangan baik fisik maupun psikis. Pada masa ini, anak perlu diberikan rangsangan yang tepat sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak sehingga aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Pendidikan prasekolah perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangannya yang meliputi, kognitif, bahasa, sosial, fisik dan motorik anak (Diah Hartanti, 2004:14).

Menurut Masitoh (2008: 78) pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak memiliki kesiapan baik secara fisik motorik, intelektual/ kognitif, moral, maupun sosial emosional, kreativitas dan bahasa untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek perkembangan yang salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak dalam berpikir. Menurut Desmita (2007: 103) perkembangan kognitif merupakan proses psikologis berkaitan dengan individu bagaimana mempelajari dan memperbaiki lingkungannya.

Perkembangan kognitif terdiri dari 4 tahapan (Suyanto, 2005:53) yaitu: sensori-motor (usia 0-2 tahun), praoperasional (usia 2-7 tahun), usia operasional (usia 7-11 tahun), dan usia operasional formal untuk anak usia 11 tahun ke atas. Tahap perkembangan kognitif anak yang berusia 3-4 tahun berada pada tahap praoperasional. Tahap praoperasional memberi penekanan bahwa anak belum melakukan operasi, yaitu aktivitas mental yang dibalik, yang memungkinkan anak-anak untuk membayangkan hal-hal yang dulunya hanya dapat dilakukan secara fisik. Tahap Praoperasional berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun anak-

anak mulai merepresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan, dan gambar, mereka membentuk konsep yang stabil dan bernalar. Mengembangkan aspek perkembangan kognitif pada anak kelompok pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membanding, mengurutkan, mengenal operasi bilangan, menghitung mundur, dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dalam upaya mengembangkan aspek kognitif anak. Pada pendidikan anak usia dini, guru harus memperhatikan komponen dalam penggunaan media yang menarik sangat mendukung belajar anak. Serta memudahkan anak dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak seperti mengenal lambang bilangan. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan bisa berupa benda tiruan atau gambar dari materi yang akan disampaikan kepada anak. Contoh benda tiruan/ gambar untuk mengenal lambang bilangan adalah media kartu angka.

Seperti yang selalu dilakukan dengan mereka menggunakan kartu angka di PPT Setyo Langgeng. Penulis tertarik untuk mengobservasi secara langsung dalam mendeskripsikan proses pembelajaran yang ada disana. Penulis berupaya mendeskripsikan pembelajaran dengan melibatkan anak didik didalamnya sebagai subjek penelitian dengan menggunakan judul: Kemampuan Mengenal Bilangan 1- 5 Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian kualitatif tidak bisa dipisah-pisahkan (holistik), sehingga penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian berdasarkan variabel penelitian, namun secara situasi sosial (tempat, pelaku dan aktivitasnya). Menurut Moleong (2000: 237) fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini peneliti akan fokus dan terarah dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Penelitian difokuskan pada masalah yang dialami sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan sehingga nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada kemampuan mengenal bilangan 1-5 anak usia 3-4 Tahun di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan penggunaan media kartu angka dalam mengenal bilangan 1-5 anak usia 3-4 tahun di PPT Setyo Langgeng Surabaya?
- b. Bagaimana pelaksanaan mengenal bilangan 1-5 melalui media kartu angka di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya?
- c. Bagaimana hasil kemampuan mengenal bilangan 1-5 melalui media kartu angka pada anak usia 3-4 tahun di PPT Setyo Langgeng Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan penggunaan media kartu angka dalam mengenal bilangan 1-5 anak usia 3-4 tahun di PPT Setyo Langgeng Surabaya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan mengenal bilangan 1-5 melalui media kartu angka di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya.
3. Mendeskripsikan hasil kemampuan mengenal bilangan 1-5 melalui media kartu angka pada anak usia 3-4 tahun di PPT Setyo Langgeng Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mengenal bilangan 1-5 anak usia 3-4 tahun di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara Praktis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan mafaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan perbaikan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengenal bilangan 1-5

b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam mengatasi permasalahan kemampuan mengenal bilangan 1-5 anak usia 3-4 tahun.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja pendidik dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan 1-5 anak usia 3-4 tahun di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Kota Surabaya.